

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dosa manusia merupakan suatu perlawanan atau pemberontakan terhadap kasih Allah. Dengan dosa manusia mengalami keterputusan relasi baik dengan sesama, Allah, alam ciptaan maupun dengan dirinya sendiri. Ketika kecenderungan berbuat dosa itu menjadi suatu karakter yang melekat pada diri maka semua sakramen yang Allah tawarkan pun tidak beroleh tempat yang tepat di dalam diri seorang manusia.

Sakramen merupakan tanda dan sarana dari rahmat Allah. Kata sakramen selalu menunjuk pada hal-hal yang sakral, kudus, dan penuh misteri. Dalam Gereja, sakramen dimengerti sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari pribadi Yesus Kristus. Terkait hal itu, Gereja menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah sakramen Allah yang hidup.

Yesus Kristus sebagai sakramen Allah dan Gereja sebagai sakramen Kristus beroleh di dalamnya suatu kekuatan yang digerakkan oleh Roh Kudus untuk menghadirkan wajah Allah yang penuh belas kasih, cinta dan pengampunan kepada dunia. Roh Kudus yang dicurahkan oleh Yesus ke dalam Gereja akan menuntun dan menerangi hati dan budi semua orang untuk menerima rahmat keselamatan Allah melalui tanda dan sarana rahmat Allah yaitu sakramen itu sendiri.

Sakramen Tobat adalah sakramen yang diberikan kepada si pendosa yang bertobat, sekaligus diampuni dan dipulihkan dosa dan relasinya dengan Allah, Gereja dan sesama umat beriman. Sakramen ini diterima di dalam Gereja untuk dihidupi sebagai tanggapan iman setiap orang kepada Allah. Pertobatan adalah kandungan esensial dari patrimoni di dalam kehidupan menggereja dari orang-orang yang telah dibaptis. Senada dengan itu, *Lumen*

*Gentium* artikel 11 menegaskan sebagai berikut: “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh rahmat pengampunan dari Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya; sekaligus mereka didamaikan oleh Gereja, yang telah mereka lukai dengan berdosa, dan yang membantu pertobatan mereka dengan cinta kasih, teladan serta doa-doanya”. Sakramen ini sesungguhnya sebagai suatu anugerah pemulihan relasi antara manusia dengan Allah.

Pernyataan *Lumen Gentium* artikel 11 di atas menegaskan bahwa pertobatan itu sesungguhnya adalah karya rahmat Allah, yang membalikkan hati setiap orang berdosa untuk kembali kepada-Nya: “Bawalah kami kembali kepada-Mu, Ya Tuhan, maka kami akan kembali” (Rat 5:21). Allah dalam kemaharahiman-Nya selalu terbuka untuk membawa orang-orang berdosa kembali ke dalam diri-Nya. Ia menganugerahkan rahmat kekuatan kepada orang berdosa agar mereka boleh kuat untuk berbalik dari situasi gelap atau dosa mereka.

Sakramen Tobat yang dirayakan di dalam Gereja bertujuan untuk menghadirkan rahmat Allah yang sungguh nyata dalam diri Yesus yaitu rahmat keselamatan yang Yesus bawakan kepada semua orang melalui peristiwa penderitaan, wafat dan kebangkitan-Nya yang sungguh menggembirkan dunia dan sekaligus mendamaikan manusia dengan diri-Nya sendiri sebagai Tuhan maha Pengasih dan Pengampun.

## **5.2 Usul dan Saran**

Setelah menelisik dan mengkaji tentang Sakramen Tobat sebagai sakramen yang menandai dan menghasilkan rekonsiliasi antara orang berdosa dengan Allah, sekaligus diampuni dan dipulihkan kembali relasinya dengan Allah, Gereja dan sesama umat beriman, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diperlukan demi penghayatan dan pendalaman Sakramen Tobat.

Umat beriman yang selalu menerima Sakramen Tobat sebagai Sakramen penyembuhan dan pemulihan relasi, hendaknya harus selalu membangun semangat pertobatan sebagai sikap dasar dalam diri untuk terus menerus bertobat dari dosa dan salah serta mengarahkan seluruh diri dan hidup kepada Allah melalui tanda-tanda dan sarana-sarana pertobatan yang diberikan oleh Gereja sebagai jalan untuk mencapai keselamatan jiwa.

Konsili Vatikan II dengan resmi menyatakan bahwa Gereja adalah sakramen. Gereja sebagai sakramen berarti apa yang tampak dalam Gereja menjadi simbol real, yaitu simbol yang efektif dan menghadirkan keselamatan Allah yang terlaksana dalam Kristus di dunia. Lalu, ketujuh sakramen sebagai konkretisasi Gereja sebagai sakramen dasar dalam kehidupan manusia. Ketujuh sakramen merupakan pengungkapan dan pelaksanaan diri Gereja sebagai sakramen dasar. Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi yang juga adalah bagian dari ketujuh sakramen dasar Gereja bukan menunjuk pada suatu “benda” atau “ritus”, tetapi menunjuk peristiwa Gereja yang mengungkapkan dan melaksanakan dirinya dalam menampakkan dan menghadirkan karya penyelamatan Allah dalam Kristus bagi dunia. Oleh karena itu, umat beriman hendaknya harus memahami sakramen ini dalam konteks dan kerangka kristologi, eklesiologi, antropologi, dan eskatologi.

Umat beriman juga diharapkan untuk meninggalkan pandangan-pandangan yang mengarah pada sikap skeptik atas sakramen yang diberikan oleh para pelayan sakramen kepadanya. Umat beriman hendaknya menghindari pandangan yang mengatakan bahwa para pelayan sakramen yang skandal tidak sah untuk melayani sakramen-sakramen. Para pelayan sakramen adalah pribadi-pribadi yang telah secara khusus memberikan diri secara utuh untuk melayani Gereja dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Para pelayan sakramen adalah *alter Christi*. Artinya para pelayan sakramen adalah wakil Kristus yang melayani sakramen kepada para umat. Dengan demikian sakramen itu sah dan layak bagi semua umat untuk menerimanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta:LAI, 1995

### DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, dalam Hardawiryana, R (Penterj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2013

\_\_\_\_\_, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*, dalam Hardawiryana, R (Penterj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2013

\_\_\_\_\_, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci*, dalam Hardawiryana, R (Penterj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2013

Paulus VI, Paus *Imbauan Apostolik Tentang Mewartakan Injil “Evangelii Nuntiandi”*, (8 Desember 1975), dalam Hadiwikarta, J, (Penterj), Seri Dokumen Gerejawi No. 6, Jakarta: Dokpen KWI, Februari 2005

Paulus II, Yohanes, *Ensiklik Tentang Tugas Perutusan Sang Penebus “Redemptoris Missio”* (7 Desember 1990), dalam Borgias Frans dan Alfons S. Suhardi, (Penterj.), Seri Dokumen Gerejawi No. 14, Jakarta: Dokpen KWI, November 2005

\_\_\_\_\_, (Promulgator), *Codex Iuris Canonici MDCCCCLXXXIII*, dalam R.D. Robertus Rubiyatmoko, (Editor), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016

\_\_\_\_\_, *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam Herman Embuiru (Penterj.), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Provinsi Gerejawi Nusra, 1995, Art. 1423-1424

### KAMUS – ENSIKLOPEDI

Maryanto, Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Rumpak, C. Julius dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

O’Colins, Gerald & Edward Faruggia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Se, Qrs, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1988

### BUKU-BUKU

Anciaux, Paul, *The Sacrament of Penance*, New York: Sheed& Ward, 1962

- Boersma, Hans & Matthew, Levering, *The Oxford Handbook of Sacramental Theology*, New York: Oxford University Press, 2015
- Cahyadi, Krispurwana *Yohanes Paulus II Gereja Berdialog*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- C. Aman, Peter, *Moral Dasar*, Jakarta: Obor, 2016
- Chang, William, *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Dister, Nico, Syukur, *Teologi Sistemika 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Dihe, S. Laurensius, *Sakramen Tobat Di Tengah Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013
- Groenen, C, *Sakramentologi Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah Sejarah, Wujud, Struktur*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Hardiwardoyo, Al Purwa, *Pertobatan Dalam Tradisi Katolik* Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Jacobs, Tom, *Syalom, Salam, Selamat*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Kirchberger, G, *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*, Maumere: Ledalero, 2007
- \_\_\_\_\_, *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*, Ende: Nusa Indah, 1991
- Kristiyanto, Edy, *Maria Dalam Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Leteng, Hubertus, *Spiritualitas Pertobatan Pintu Masuk Kerajaan Allah*, Jakarta: Obor, 2010
- Martasudjita, E, *Liturgi Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- \_\_\_\_\_, *Sakramen-Sakramen Gereja, Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Maas, Kees, *Teologi Moral Tobat*, Ende: Nusa Indah, 1999
- Ratzinger, Joseph, *Yesus Dari Nazaret*, dalam Mardiatmadja B. S (Penterj.), Jakarta: Gramedia, 2007
- Sujoko, Albertus, *Praktek Sakramen Pertobatan Dalam Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

## JURNAL

- Endro Suseno, Aloysius, Wahyu “Imaji Biblis Dan Dogmatis Tentang Pertobatan Yang Menggembirakan”. Dalam *JURNAL TEOLOGI*, Vol. 06, Nomor 02, November 2017: 105-124

Sarang, Rikardus Kristian, “Perbedaan Minat Umat Dalam Menerima Sakramen Tobat Di Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”. Dalam *JURNAL JUMPA* Vol. VII, Edisi Khusus, Januari 2019

#### **BAHAN AJAR – MODUL**

Punda Panda, Herman, *Sakramentologi*, (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2010

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Agostinho da Costa Martins  
Tempat/Tanggal Lahir : Raimerhei, 02 Agustus 1996

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Filial 102, Raimerhei, Ermera : Tahun 2003-2008  
SMP Negeri 10 April 1999, Gleno, Ermera : Tahun 2009-2011  
SMA Negeri Nino Konis Santana, Gleno, Ermera : Tahun 2012-2014  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira : Tahun 2018-2022

### **RIWAYAT PENDIDIKAN CALON IMAM**

Aspiran-Postulan (Pra Novisiat Claret, Kupang) : Tahun 2015-2017  
Tahun Novisiat (Novosiat Claretian Benlutu, Soe) : Tahun 2017-2018  
Seminari Hati Maria, Kupang : Tahun 2018- sekarang